

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan beribu-ribu pulau dengan beraneka ragam suku, budaya, agama maupun ras. Hal inilah yang membuat Indonesia terkenal dengan kemajemukannya. Namun kemajemukan ini tidak menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang terpecah belah. Keberagaman yang ada justru menjadi kekayaan bagi bangsa Indonesia yang diharapkan tetap menjunjung tinggi semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Setiap manusia hidup dalam kebudayaan. Dengan kebudayaan, kita dapat mengenal kehidupan manusia, cara-cara kelompok manusia menyusun pengetahuan, menampilkan perasaan dan cara mereka bertindak. Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupan dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat Indonesia memiliki banyak keragaman budaya, ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa daerah dan masih banyak lainnya. Meskipun penuh dengan keragaman budaya, Indonesia tetap satu sesuai dengan semboyannya, Bhineka Tunggal Ika yang artinya “berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Keragaman budaya turut serta didukung oleh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terpisah wilayah-wilayahnya oleh lautan.

Aspek kewilayahan menjelaskan, bahwa wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki ribuan pulau besar kecil didalamnya. Satu pulau dengan pulau yang lain dipisahkan oleh bentangan laut yang sangat luas. Kondisi wilayah yang demikian menjadikan keterpisahan antara satu bagian wilayah negara yang lain dalam negara Indonesia. Selain itu juga terdapatnya jarak yang jauh antara pusat dengan daerah. Terbawa oleh kondisi kewilayahan tersebut, perlu disadari oleh semua pihak bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia sesungguhnya rawan terjadinya perpecahan.

Kebudayaan didefinisikan sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi landasan bagi tingkah lakunya. Dengan demikian, kebudayaan merupakan serangkaian aturan-aturan, petunjuk-petunjuk, rencana-rencana, dan strategi-strategi yang terdiri atas serangkaian model-model kognitif yang dipunyai oleh manusia, yang digunakannya secara selektif dalam menghadapi lingkungannya sebagaimana terwujud dalam tingkah laku dan tindakan-tindakannya. (Parsudi Suparlan 1984 hal. 18)

Sebagai pengetahuan, kebudayaan adalah suatu satuan ide yang ada di dalam kepala manusia dan bukan suatu gejala. Sebagai satuan ide, kebudayaan terdiri atas serangkaian nilai-nilai, norma-norma yang berisikan larangan untuk melakukan suatu tindakan dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam serta berisi serangkaian konsep-konsep dan model-model pengetahuan mengenai berbagai tindakan dan tingkah laku yang seharusnya diwujudkan oleh pendukungnya dalam menghadapi suatu lingkungan sosial, kebudayaan, dan alam. Jadi nilai-nilai tersebut dalam penggunaannya adalah selektif sesuai dengan lingkungan yang dihadapi oleh pendukungnya. (Parsudi Suparlan 1984 hal. 19)

Berbicara tentang budaya, Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya di setiap daerahnya. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang membedakan budaya satu dengan budaya yang lainnya. Begitu pula Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki berbagai macam kebudayaan yang berbeda berdasarkan suku-suku yang ada di Sulawesi. Suku Toraja merupakan suku yang memiliki keunikan yang sangat khas di Sulawesi Selatan. Suku Toraja dikenal dengan adat istiadatnya yang kental terutama dalam acara Rambu Solo' dan Rambu Tuka'.

Toraja terkenal dengan upacara-upacara adat yang sangat unik dalam upacara tersebut ada upacara kematian atau yang biasa disebut Rambu Solo' dan upacara kegembiraan atau Rambu Tuka'. Kedua upacara ini adalah hal yang selalu berdampingan dalam kehidupan manusia. Rambu Solo' adalah upacara pemakaman yang berada di Toraja. Upacara ini merupakan adat istiadat yang telah diwarisi oleh

masyarakat Toraja secara turun-temurun sedangkan Rambu Tuka' adalah saat berbahagia, dimana tidak ada kesedihan, yang ada hanyalah kegembiraan. Upacara ini berhubungan dengan acara syukuran, misalnya pernikahan, panen, dan peresmian rumah adat yang baru atau yang baru selesai direnovasi. Semua rumpun keluarga hadir. Diharapkan, setelah upacara ini ikatan kekeluargaan menjadi semakin kuat. Upacara ini terkenal dengan nama Ma'Bua, Meroek, atau Mangrara Banua Sura'. Rambu Tuka memang tidak sepopuler dan sebesar Rambu Solo. Banyak ragam Rambu Tuka. Beberapa di antaranya adalah Mangrara Banua (syukuran Perbaikan tonggkonan), Aluk Ma'lolo (upacara kalahiran), dan Aluk Tanaman (syukuran keberhasilan panen). Mangrara banua adalah yang terbesar. Berbagai tari-tarian dan nyanyian dibawakan selama berlangsungnya upacara adat ini. Banyak tarian yang dipertunjukkan pada saat upacara Rambu Tuka' tersebut antara lain Pa'gellu, Gellu Tungga', Ondo Samalele, Pa'dao Bulan, Manimbong, Ma'dandan dan masih banyak lagi.

Tari Manimbong dan tari Ma'dandan adalah tari yang selalu kita jumpai dalam upacara rambu Tuka' terkhusus dalam acara Ma'bu'. Tarian ini adalah tarian yang selalu ditampilkan secara bersamaan. Tarian Manimbong dan Ma'dandan ini hanya ditampilkan secara khusus pada upacara adat Rambu Tuka' yang ditarikan oleh penari pria. Manimbong juga diselenggarakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Para penarinya menggunakan pakaian adat khusus yaitu Baju Pokko' dan Seppa Tallu Buku yang berselempang kain antik dan dilengkapi dengan parang kuno (la'bo' penai) dan sejenis temeng bundar kecil yang bermotif ukiran Toraja. Tarian Ma'dandan ini ditarikan oleh wanita-wanita yang berpakaian putih-putih memakai sa'pi' (hiasan kepala) yang menyerupai atap depan rumah. Mereka bergerak lemah lunglai menggoyangkan tongkat mengikuti irama tari dan nyanyian.

Tarian ini adalah salah satu tarian tertua yang ada di Toraja. Awal mula tarian ini sudah ada sejak beribu-ribu tahun yang lalu. Sejarah tarian ini sangat berpengaruh dalam perjalanan hidup masyarakat Toraja mula-mula. Isi dalam tarian ini adalah bentuk kebanggaan dan ungkapan sukacita atas segala berkat yang melimpah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa. Tarian Manimbong dan

Ma'dandan merupakan tarian yang wajib ada dalam setiap upacara Ma'bu'a (Rambu Tuka'). Tarian ini memiliki ikatan yang sangat erat dalam acara ucapan syukur tersebut. Karena jika tarian Manimbong dan Ma'dandan tidak ada acara Ma'Bua tidak bisa dilaksanakan. Tarian ini diibaratkan sebagai suatu ibadah karena dalam syair lagu yang mengiringi tarian ini merupakan doa-doa pengucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal inilah yang membuat tarian ini harus tetap dilestarikan karena acara Ma'bu'a akan selalu dilaksanakan di Toraja. Melihat keberadaan tarian ini sangat berkaitan erat dengan masyarakat maka peneliti turut serta dalam pendokumentasian, agar tarian ini bisa terus dilestarikan, yang selama ini dokumentasinya masih sangat langka. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa mengenalkan seni tradisi ke generasi berikutnya. Melihat keberadaan tarian ini yang masih eksis di masyarakat maka peneliti mengangkat judul "Tari Manimbong dan Tari Ma'dandan Dalam Upacara Rambu Tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan". Bertolak dari keyakinan yang kuat tentang upacara Rambu Tuka', perlu dilakukan upaya-upaya untuk melestarikan dan mendokumentasikan tari Ma'dandan dan tari Manimbong.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana asal mula tari Manimbong dan tari Ma'dandan dalam upacara rambu tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana gerak tari Manimbong dan tari Ma'dandan dalam upacara rambu tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan ?
3. Bagaimana bentuk penyajian tari Manimbong dan Ma'dandan dalam upacara rambu tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan ?
4. Bagaimana tata rias, tata busana dan iringan musik Tari Manimbong dan tari Ma'dandan dalam upacara rambu tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini turut serta dalam pelestarian tari Manimbong dan tari Ma'dandan yang berkembang di daerah Toraja,

Sulawesi Selatan sehingga tidak punah seiring berjalannya waktu dan budaya yang semakin berkembang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan asal mula tari Manimbong dan Ma'dandan di Toraja, Sulawesi Selatan.
2. Mendeskripsikan gerak tari Manimbong dan Ma'dandan dalam upacara Rambu Tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan
3. Mendeskripsikan bentuk penyajian tari Mnaimbong dan Ma'dandan dalam upacara Rambu Tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan
4. Mendeskripsikan tata rias, busana dan musik tari Manimbong dan Ma'dandan dalam upacara Rambu Tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan apresiasi, dan menambah wawasan tentang kesenian khususnya tari Manimbong dan tari Ma'dandan, agar keberadaan tari tersebut dapat diketahui secara luas oleh masyarakat serta dapat menambah wawasan apresiasi daerah serta sebagai usaha pendokumentasian tentang fungsi yang terkandung dalam tari tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat Toraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menghargai kesenian disekitarnya sebagai warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan.

b. Bagi Prodi Pendidikan Tari UPI

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi pada mahasiswa.

c. Bagi generasi muda yang ada di Toraja

Penelitian ini memotivasi untuk menjaga dan melestarikan tarian Manimbong dan tari Ma'dandan.

1.5 Struktur Organisasi

Pada struktur organisasi penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini pendahuluan peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang penelitian, alasan mengenai perlu dilakukannya penelitian, adanya rumusan masalah, lalu adanya tujuan diadakannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab kajian pustaka peneliti memaparkan mengenai bahan atau sumber ilmiah yang digunakan dalam mengkaji suatu permasalahan. Pada bab ini juga membahas mengenai tinjauan pustaka yang dapat menunjang peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini peneliti dapat mengkaji mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa teknik serta metode penulisan menjadi tolak ukur dalam mengolah data serta penulisan data. Dalam bab ini juga menjelaskan metode yang digunakan oleh peneliti, serta mampu menjelaskan bagaimana cara mendapatkan data hingga proses dan menemukan data akhir yang akurat.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti melakukan pengolahan data-data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung dengan menggunakan metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti menjabarkan secara deskriptif dan dianalisis sesuai data yang ditemukan.

Bab V Kesimpulan, pada bab ini hasil kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian yaitu menyajikan analisis data yang sudah ditemukan oleh peneliti mengenai Tari Manimbong dan Tari Ma'dandan Dalam Upacara Rambu Tuka' di Toraja, Sulawesi Selatan.